

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MONTASE BERGAMBAR PADA USIA 5- TAHUN

Oleh:

Vira Aulia Fariska

Choirun Nisak Aulina, M.Pd

Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

# Pendahuluan

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal I, Butir 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Usia dini sering disebut sebagai masa *Golden Age* yang mana anak sangat peka terhadap stimulus dari lingkungan sekitarnya. Stimulus membantu kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yakni jenjang SD. Pada usia 3-6 tahun kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui kegiatan memegang, merobek, menggunting, dan mencoret.

Titis Awalia yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk” mendapatkan hasil yang meningkat. Dari hasil nilai yang diperoleh anak, dapat dilihat dari prosentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase yang pada pra siklus 20%, siklus I 58,3% dan pada siklus II sebesar 80%

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

*Apa pengaruh dari penerapan kegiatan montase bergambar di TK Tunas Bangsa?*

- Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase bergambar pada usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sukodono

# Metode

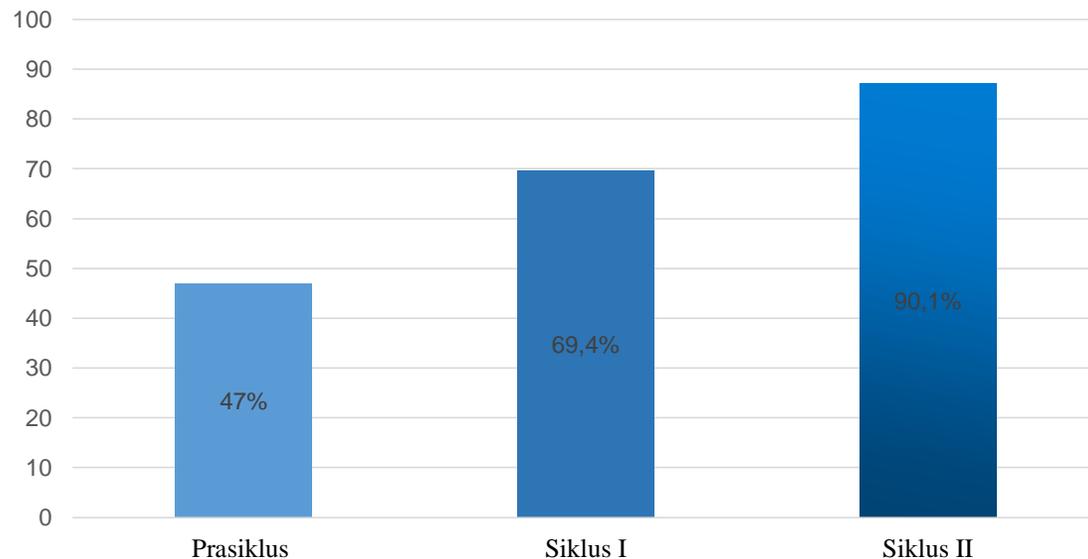
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan objek siswa kelompok B di TK Tunas Bangsa Kec. Sukodono. Lokasi penelitian bertempat di Perum. Griya Bhayangkara B1/no.1, Masangan Kulon, Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo. Sumber data diperoleh dari (1) *observasi* bentuk *check-list*, (2) *wawancara* bersama guru kelasnya, (3) *dokumentasi* berupa foto saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

# Hasil

DIAGRAM RATA-RATA KETUNTASAN



Dari grafik disamping menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap dari prasiklus, siklus I hingga siklus II.

Maka penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase bergambar di TK Tunas Bangsa Sukodono.

# Pembahasan

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Prasiklus

| No.                               | Nama | Hasil % | Keterangan   |
|-----------------------------------|------|---------|--------------|
| 1.                                | MC   | 54,5%   | Belum Tuntas |
| 2.                                | BM   | 54,5%   | Belum Tuntas |
| 3.                                | RA   | 45,4%   | Belum Tuntas |
| 4.                                | AF   | 36,3%   | Belum Tuntas |
| 5.                                | FA   | 36,3%   | Belum Tuntas |
| 6.                                | AQ   | 45,4%   | Belum Tuntas |
| 7.                                | NA   | 45,4%   | Belum Tuntas |
| 8.                                | AR   | 63,7%   | Belum Tuntas |
| 9.                                | HZ   | 54,5%   | Belum Tuntas |
| 10.                               | DN   | 36,3%   | Belum Tuntas |
| 11.                               | AN   | 45,4%   | Belum Tuntas |
| Presentasi Ketuntasan Keseluruhan |      | 47%     |              |

Hasil pengamatan pada prasiklus memperoleh nilai sebesar 47%. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa adanya saat pandemi COVID 19 kegiatan pembelajaran menjadi terbatas, alat dan media terbatas sehingga pembelajaran kurang maksimal.

# Pembahasan

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Siklus I

| No.                               | Nama | Hasil % | Keterangan   |
|-----------------------------------|------|---------|--------------|
| 1.                                | MC   | 73%     | Belum Tuntas |
| 2.                                | BM   | 82%     | Tuntas       |
| 3.                                | RA   | 54,5%   | Belum Tuntas |
| 4.                                | AF   | 73%     | Belum Tuntas |
| 5.                                | FA   | 73%     | Belum Tuntas |
| 6.                                | AQ   | 73%     | Belum Tuntas |
| 7.                                | NA   | 64%     | Belum Tuntas |
| 8.                                | AR   | 82%     | Tuntas       |
| 9.                                | HZ   | 73%     | Belum Tuntas |
| 10.                               | DN   | 54,5%   | Belum Tuntas |
| 11.                               | AN   | 64%     | Belum Tuntas |
| Presentasi Ketuntasan Keseluruhan |      | 69,4%   |              |

Hasil pengamatan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 69,4%. Hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan pada perkembangan motorik halus anak, namun masih belum mencapai target.

Berdasarkan wawancara anak-anak mengalami kesulitan dalam penggunaan alat dan media. Alat capit licin dan tidak ada garis batas gunting. Sehingga perlu dilakukan tindak lanjut di siklus II

# Manfaat Penelitian

| No.                               | Nama | Hasil % | Keterangan |
|-----------------------------------|------|---------|------------|
| 1.                                | MC   | 90,9%   | Tuntas     |
| 2.                                | BM   | 90,9%   | Tuntas     |
| 3.                                | RA   | 81,3%   | Tuntas     |
| 4.                                | AF   | 81,3%   | Tuntas     |
| 5.                                | FA   | 90,1%   | Tuntas     |
| 6.                                | AQ   | 81,3%   | Tuntas     |
| 7.                                | NA   | 90,1%   | Tuntas     |
| 8.                                | AR   | 90,9%   | Tuntas     |
| 9.                                | HZ   | 90,1%   | Tuntas     |
| 10.                               | DN   | 90,1%   | Tuntas     |
| 11.                               | AN   | 81,3%   | Tuntas     |
| Presentasi Ketuntasan Keseluruhan |      | 90,1%   |            |

Dari persentase yang diperoleh siklus II sudah sesuai dengan target pencapaian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui kegiatan montase bergambar sangat efektif.

# Kesimpulan

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang selama ini menjadi dasar bagi kehidupan manusia dari masa kecil hingga dewasa mengenai ketelitian berkarya. Mengacu pada indikator Widarmi maka penelitian ini menggunakan kegiatan Montase Bergambar.

Berdasarkan paparan sebelumnya menyatakan adanya peningkatan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan Montase Bergambar

# Referensi

Siti Aisyah. Dkk, Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2015.

Huda. Dkk, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Montase, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022.

Danar Santi, Pendidikan Anak Usia Dini : Antara Teori dan Praktik, Edisi-1, Indeks, Jakarta, 2009.

Mohamad Syarif Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Rini Hildayani. Dkk, Psikologi Perkembangan Anak, Jilid 1, Universitas Terbuka, Jakarta, 2014.

Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Luxima Metro Media, Jakarta Timur, 2014.

Hurlock, Perkembangan Motorik Halus, Depdiknas, Jakarta, 2007.

Fakhirah Syawalia. Dkk, Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, 2021.

Asdiana Ulfa, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, Jakarta, 2005.

Bambang Sujiono, Pengembangan Metode Fisik, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005.

Depdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Paud, Pusat Kurikulum Balitbang, Jakarta, 2008.

# Referensi

- Novan Ardy, Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016.
- M. Amirul Mukminin. Dkk, Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang, 2019.
- Titis Awalia. Dkk, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, 2017.
- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Edisi Pertama., Jakarta: Kencana, 2012.
- Firda Ayu Nurzеха Sari. Dkk, Efektivitas Terapi Bermain Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kota Bekasi, STIKes Abdi Nusantara Jakarta, Jakarta, 2022.
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta, 2013.
- Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2015.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Edisi-1, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Christiana Hari Soetjningsih, Perkembangan anak : sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir, Prenada media Group, Jakarta, 2012.
- Widarmi. Dkk, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), 2009.
- Sri Verayanti. Dkk, Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana, cetakan-1, Esensi (Erlangga Grup), Jakarta, 2013.
- Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Pedagogik. Yogyakarta, 2010
- Barmain. Dkk. Keterampilan untuk kelas 1 SD & MI, Tiga Serangkai, Solo, 2012

